

**MENDIDIK ANAK SEKOLAH MINGGU HORONG 1 UNTUK MENJADI  
GENERASI PENERUS YANG BERINTEGRITAS DI GEREJA HKI PERUMNAS  
PAGAR BERINGIN**

**Eigrace Yisrell Sormin, Kristiel Mega Simbolon, Feronica Damayanti, Amelia Ezra  
Pakpahan, Rida Gultom**

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

[eigracesiregar22@gmail.com](mailto:eigracesiregar22@gmail.com), [kristielsombolon6@gmail.com](mailto:kristielsombolon6@gmail.com),

[feronicatinambunan@gmail.com](mailto:feronicatinambunan@gmail.com), [Ameliaezra04@gmail.com](mailto:Ameliaezra04@gmail.com), [ridagultom@gmail.com](mailto:ridagultom@gmail.com)

**Abstrak**

Pendidikan anak di Sekolah Minggu Horong 1 di Gereja HKI Perumnas Pagar Beringin memiliki tujuan penting dalam membentuk generasi penerus yang berintegritas. Melalui pengajaran nilai-nilai Alkitabiah dan metode pengajaran yang efektif, anak-anak diajarkan untuk mengembangkan karakter dan moral yang sesuai dengan ajaran Kristiani. Penelitian ini menganalisis pentingnya peran orang tua dan gereja dalam mendukung pendidikan karakter anak, serta metode pengajaran yang dapat diterapkan untuk mencapai tujuan tersebut. Dengan pendekatan mendidik yang sadar dan terencana, diharapkan anak-anak dapat tumbuh sebagai individu yang tidak hanya beriman, tetapi juga memiliki integritas yang kuat, siap menghadapi tantangan masa depan. Pendidikan karakter dalam konteks agama Kristen sangat penting dalam membentuk perilaku dan sikap anak sesuai prinsip moral, serta membekali mereka untuk menjadi saksi Kristus di tengah masyarakat. Kata kunci : Integritas, Sekolah Minggu

**PENDAHULUAN**

Pendidikan agama di gereja memainkan peran penting dalam pembentukan karakter anak-anak, khususnya dalam membentuk generasi penerus yang memiliki integritas tinggi. Salah satu lembaga pendidikan yang berfokus pada pembinaan anak-anak dalam ajaran Kristiani adalah Sekolah Minggu. Di Gereja HKI Perumnas Pagar Beringin, Sekolah Minggu Horong 1 bertujuan untuk tidak hanya mengajarkan pengetahuan agama, tetapi juga membentuk moralitas dan karakter yang berintegritas. Dalam konteks ini, integritas menjadi nilai penting yang perlu ditanamkan sejak dini agar anak-anak menjadi generasi yang mampu menghadapi tantangan zaman dengan iman yang kuat dan perilaku yang jujur serta bertanggung jawab.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi cara-cara efektif dalam mendidik anak-anak Sekolah Minggu Horong 1 di Gereja HKI Perumnas Pagar Beringin, agar mereka dapat menjadi generasi penerus yang berintegritas. Dalam upaya ini, penting untuk menggali pemahaman mengenai pendidikan karakter dalam konteks agama Kristen, serta peran penting gereja, guru, dan orang tua dalam mewujudkan tujuan tersebut.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian dengan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan salah satu dari jenis penelitian yang termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Jumlah anak sekolah minggu horong 1 di Gereja HKI Perumnas Pagar Beringin sebanyak 15 orang. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan kejadian atau fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung dengan menyuguhkan apa yang sebenarnya terjadi. Penelitian ini menafsirkan dan menguraikan data yang bersangkutan dengan situasi yang sedang terjadi, sikap serta pandangan yang terjadi di dalam suatu masyarakat, pertentangan antara dua keadaan atau lebih, hubungan antar variabel yang timbul, perbedaan antar fakta yang ada serta pengaruhnya terhadap suatu kondisi, dan sebagainya.

## **PEMBAHASAN**

Gereja merupakan orang-orang yang dipanggil keluar oleh Tuhan dari kegelapan dosa kepada terang Kristus. Dengan kata lain, gereja terpanggil sebagai saksi Kristus, memberitakan keselamatan seluruh dunia (Kis.2). Ini membuktikan bahwa gereja mengemban amanat agung Tuhan Yesus (Mat. 28:19-20) termasuk dunia anak-anak. Tuhan Yesus berfirman “biarkan anak-anak itu datang kepada-Ku, jangan menghalang-halangi mereka, sebab orang-orang seperti itulah yang empunya Kerajaan Allah”(Mrk.10:14).

Zaman Perjanjian Lama jika ditelusuri kembali maka Alkitab telah memberikan perhatian yang serius terhadap pembinaan rohani anak. Pada masa itu pembinaan rohani anak dilakukan sepenuhnya dalam keluarga (Ul. 6:4-7). Sejak sebelum usia 5 tahun anak telah dididik oleh orang tuanya untuk mengenal Allah Yahweh. Pada masa pembuangan Babilonia (500 SM), ketika Tuhan menggerakkan Ezra dan para ahli kitab untuk

membangkitkan kembali kecintaan bangsa kepada taurat Tuhan, maka dibukakanlah tempat ibadah sinagoge dimana mereka dapat belajar Firman Tuhan kembali, termasuk diantara mereka adalah anak-anak kecil. Orang tua wajib mengirimkan anak-anaknya yang berusia dibawah 5 tahun ke sekolah sinagoge. Disana mereka dididik oleh guru-guru sukarelawan yang mahir dalam kitab taurat. Anak-anak dikelompokkan dengan jumlah maksimum 25 orang dan dibimbing untuk aktif berfikir dan bertanya, sedangkan guru adalah fasilitator yang siap sedia menjawab setiap pertanyaan mereka.

Saat inilah Sekolah Minggu menunjukkan betapa signifikan keberadaan Sekolah Minggu dalam gereja. Anak-anak yang ada dalam pelayanan Sekolah Minggu merupakan orang-orang atau jemaat yang akan meneruskan kelangsungan pelayanan gereja. Melalui pelayanan Sekolah Minggu, anak-anak dipersiapkan menjadi generasi yang berkualitas rohani yang tinggi, yang mengerti firman Allah dengan baik dan benar, sehingga mereka siap dan mampu untuk melanjutkan pelayanan gereja. Ini semua tidak lepas dari tanggungjawab pendeta/gembala jemaat, hamba-hamba Tuhan dan guru-guru Sekolah Minggu yang berperan untuk mempersiapkan mereka. Pelayanan terhadap anak-anak bukanlah hal yang mudah dan selalu sederhana seperti yang terlihat selama ini. Anak-anak merupakan bagian dari anggota jemaat yang tidak dapat diabaikan begitu saja, sebab mereka mendapat bagian yang sama dengan orang-orang dewasa yang ada dalam gereja, yakni berita keselamatan itu sampai kepada mereka. Pelayanan anak haruslah mendapat perhatian khusus tentang anak-anak membutuhkan Juruselamat.

Dalam pelayanan Sekolah Minggu, pendidikan Kristen sangat ditekankan, karena pendidikan Kristen merupakan program pendidikan yang mengajar manusia tentang Allah dan membina manusia untuk memasuki suatu hubungan pribadi secara langsung dengan Allah. Boehlke mengutip pernyataan Calvin mengenai pendidikan Kristen: Pendidikan Agama Kristen adalah pemupukan anak orang-orang percaya dan anak-anak mereka dengan Firman Allah di bawah bimbingan Roh Kudus melalui sejumlah pengalaman belajar yang dilaksanakan gereja, sehingga dalam diri mereka dihasilkan pertumbuhan rohani yang bersinambung yang diejawantahkan semakin mendalam melalui pengabdian diri kepada Allah Bapa, Tuhan Yesus Kristus berupa tindakan-tindakan kasih terhadap sesamanya.

Anak-anak sebagai generasi baik dalam keluarga maupun dalam gereja harus mendapat bimbingan dari orang-orang dewasa yang percaya kepada Yesus Kristus.

Bimbingan dan ajaran yang mereka terima menjadikan mereka anak-anak yang taat dan patuh kepada Tuhan Yesus. Jika mereka hidup taat dan patuh kepada Tuhan maka secara otomatis mereka akan patuh kepada orang tua mereka (Ef. 6:1). Sebaliknya orang tua bertindak bijaksana dalam mendidik dan mengajar anak-anak mereka dengan rohani sejak mereka kecil, sehingga tidak menjadikan mereka sebagai anak yang senantiasa memalingkan wajah dan telinganya, bahkan menjadi pemberontak (Ef. 6:4, Kol. 3:21). Alkitab mencatat salah satu teladan yang sangat baik dalam membina kerohanian anak sejak kecil adalah Timotius. Pengaruh pengajaran yang diterimanya dari ibu dan neneknya tidak hanya membawa dia kepada keselamatan tetapi membawa dia menjadi hamba Tuhan yang setia dalam pelayanan (2 Tim. 1:3-5). Mengenai hal ini Eavy berpendapat bahwa pengajaran yang diberikan kepada anak akan tersimpan dalam ingatan mereka dan dapat diterapkan dalam kehidupan mereka. Tanggungjawab ini bukan hanya berlaku untuk orang tua saja tetapi berlaku juga untuk gereja.

### **Pendidikan Karakter dalam Agama Kristen**

Menurut **John Dewey**, pendidikan bukan hanya proses pengajaran pengetahuan, tetapi juga pembentukan karakter yang mempengaruhi kehidupan sosial dan moral anak-anak. Dalam konteks Kristen, pendidikan karakter berfokus pada nilai-nilai Alkitabiah seperti kejujuran, kasih, pengampunan, dan tanggung jawab, yang semuanya mendukung pembentukan integritas.<sup>1</sup> **Gerald L. Sittser** mengemukakan bahwa pendidikan agama yang baik tidak hanya mentransmisikan ajaran agama, tetapi juga membentuk moral dan karakter yang mencerminkan kasih dan kebenaran Kristus.<sup>2</sup>

### **Pengertian Mendidik**

Berdasarkan UU pasal 1 ayat 1 No.20/2003, dalam buku Dirman tersebut berkata kalau mendidik merupakan melaksanakan upaya sadar dan terencana untuk memberi tahu kegiatan belajar dan metode pelatihan biar anak ajar dengan metode aktif tingkatkan keahlian diri untuk memiliki energi kejiwaan keagamaan, pengaturan diri, kepribadian, intelek, akhlak agung serta kemampuan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>3</sup> Menurut Sadirman, mendidik merupakan sesuatu upaya buat membawakan anak ajar kearah berusia bagus dengan cara badan ataupun rohani. Dengan itu didikan dibilang

---

<sup>1</sup> Dewey, J. (1938). *Experience and Education*. Kappa Delta Pi.

<sup>2</sup> Sittser, G. L. (2008). *A Grace Revealed: How God Redeems the Story of Your Life*. InterVarsity Press.

<sup>3</sup> Dirman, Pembelajaran yang mendidik, (Jakarta, Rineka Cipta, 2014), 8.

selaku usaha pembinaan individu, tindakan psikologis, serta adab anak ajar.<sup>4</sup> Menurut Ki Hajar Dewantara mendidik merupakan cara memanusiaikan orang, alhasil wajib membebaskan orang serta seluruh pandangan kehidupan bagus dengan cara raga, psikologis, badan serta rohani.<sup>5</sup>

Dari penjelasan ini bisa disimpulkan kalau ceria merupakan upaya yang dicoba buat memusatkan seseorang anak mengarah kematangan bagus dari bidang badan ataupun rohani, dengan demikian seorang anak bisa diarahkan untuk melakukan sesuatu dengan penuh hati-hatu sebagai manusia yang berkepribadian. Mendidik anak bukan suatu hal yang mudah perlu kesabaran ekstra dan keterampilan yang baik karna setiap anak memiliki kepribadian yang berbeda-beda dan memiliki pemikiran yang tidak bisa diselami dan diperlakukan seenaknya. Hendaknya orang tua memiliki sikap yang bisa menjadi teladan bagi anaknya.

### **Integritas dalam Konteks Pendidikan Agama**

Integritas adalah kualitas seseorang yang konsisten antara kata dan perbuatan, yang didasarkan pada nilai-nilai moral dan etika yang kuat. Dalam pendidikan agama Kristen, integritas mencakup kejujuran, keterbukaan, dan kesetiaan terhadap nilai-nilai Alkitab. **Timothy Keller** menyatakan bahwa integritas dalam hidup seorang Kristen dapat dilihat melalui keselarasan antara ajaran Kristus dan tindakan sehari-hari. Anak-anak yang dibentuk dengan integritas akan menunjukkan perilaku yang sesuai dengan prinsip moral dan ajaran agama yang diterima.

### **Metode Pengajaran di Sekolah Minggu**

Menurut **Robert W. Pazmino**, metode pengajaran di Sekolah Minggu harus mampu menghubungkan ajaran agama dengan kehidupan sehari-hari anak. Hal ini dilakukan dengan cara yang relevan dan kontekstual, menggunakan metode yang menarik serta mudah dipahami oleh anak-anak.<sup>6</sup> Selain itu, **Henry Blackaby** berpendapat bahwa pendidikan di gereja harus mengutamakan pengalaman iman yang nyata, melalui

---

<sup>4</sup> Siatatava Rizema Putra, *Metode Pengajar Rasulullah saw*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2016), 15-16.

<sup>5</sup> Agung Cahyono, "Pengertian Mendidik": <http://www.smanjatilawang.sch.id/read6konsepmerdeka-belajar-menurut-ki-hajar-dewantara>. Diakses 5 februari 2023.

<sup>6</sup> Pazmino, R. W. (2008). *Foundations of Christian Education: Addressing Critical Issues*. Baker Academic.

pembelajaran berbasis kisah Alkitab dan penerapan prinsip-prinsip tersebut dalam kehidupan nyata.

### **Peran Orang Tua dan Gereja dalam Pendidikan Karakter Anak**

Dalam konteks membentuk anak yang berintegritas, peran orang tua dan gereja sangatlah penting. **James Dobson** menyatakan bahwa orang tua adalah pendidik pertama dan utama bagi anak-anak mereka. Di sisi lain, gereja berperan sebagai lembaga yang mendampingi dan memperkuat pendidikan moral anak-anak. **Timothy Paul Jones** menyebutkan bahwa gereja harus menyediakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan rohani dan moral anak-anak, di mana mereka dapat belajar nilai-nilai Kristiani melalui pengajaran, pelayanan, dan pembinaan karakter.<sup>7</sup>

### **KESIMPULAN**

Pendidikan karakter, khususnya pengajaran integritas, adalah hal yang sangat penting dalam mendidik anak-anak di Sekolah Minggu Horong 1 Gereja HKI Perumnas Pagar Beringin. Melalui pengajaran nilai-nilai Alkitab, penggunaan metode pengajaran yang melibatkan anak secara aktif, serta dukungan orang tua dan gereja, anak-anak dapat dibentuk menjadi generasi penerus yang berintegritas. Dalam hal ini, integritas tidak hanya dipahami sebagai kualitas moral, tetapi juga sebagai penerapan ajaran Kristiani dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui pelayanan Sekolah Minggu anak-anak mengerti bahwa mereka adalah manusia berdosa yang membutuhkan pengampunan dari Tuhan Yesus dan menyakini bahwa Tuhan Yesus adalah satu-satunya Juruselamat mereka. Anak-anak dapat mengerti apa yang Tuhan kehendaki dalam kehidupan mereka yakni hidup sesuai dengan Firman Tuhan yang telah mereka terima melalui kelas Sekolah Minggu. Anakanak bertumbuh secara rohani menuju kepada kesempurnaan sama seperti Yesus, pertumbuhan tersebut dikerjakan sepenuhnya oleh Roh Kudus. Juga mempengaruhi pelayanan penginjilan baik untuk anak Sekolah Minggu itu sendiri juga anak-anak dapat bersaksi kepada orang lain. Secara kuantitas, gereja mengalami penambahan jumlah anggota jemaat juga penambahan orang-orang percaya. Anak-anak yang dilayani dalam Sekolah Minggu merupakan anggota jemaat untuk masa sekarang juga merupakan anggota jemaat masa yang akan

---

<sup>7</sup> Timothy, P. (2012). *Family Ministry: A Comprehensive Guide*. B&H Academic.

datang. Selain itu, melalui pelayanan Sekolah Minggu dapat menjangkau keluarga dari anak-anak yang dilayani dalam Sekolah Minggu.

Untuk itu, gereja dan orang tua perlu terus berkolaborasi untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan karakter anak-anak. Dengan demikian, anak-anak yang dididik di Sekolah Minggu Horong 1 diharapkan dapat menjadi pribadi yang tidak hanya beriman kuat, tetapi juga berintegritas tinggi, siap menghadapi tantangan masa depan dengan nilai-nilai Kristiani yang kokoh.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Barnette, J. N., 1996 *Gereja Yang Berkembang Melalui Sekolah Minggu*, Bandung: LBB
- Cahyono Agung, "Pengertian Mendidik": <http://www.smanjatilawang.sch.id/read6konsepmerdeka-belajar-menurutki-hajar-dewantara>. Diakses 5 februari 2023.
- Dewey, J. (1938). *Experience and education: Kappa Delta Pi. International Honor Society in Education*.
- Dirman. 2014. *Pembelajaran yang mendidik*. Jakarta, Rineka Cipta.
- Garland, D. R. (2012). *Family ministry: A Comprehensive guide*. IVP Academic.
- Halim, Makmur., 2004 *Beri Aku Harapan, Kursus Intensif Guru Sekolah Minggu dan Pemerhati Anak*, Batu: Gandum Mas Journal Pelita Zaman Vol II, 1966 Bandung: Yayasan Pengembangan Pelayanan Kristen Pelita Zaman
- Kadarmanto, Ruth S., 2004 *Tuntunlah Kejalan Yang Benar, Panduan Mengajar Anak Di Jemaat*, (Jakarta: Bpk Gunung Mulia, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi II,..., 571
- Pazmino, R. W. (2008). *Foundational issues in Christian education: An introduction in evangelical perspective*. Baker Academic.
- Puspito, I., & Rosiana, R. (2022). PENTINGNYA PERAN ORANG TUA DALAM MENDIDIK ANAK. *Inculco Journal of Christian Education*, 2(3), 298-310.
- Sitiatava Rizema Putra. 2016. *Metode Pengajar Rasulillah saw*, (Yogyakarta: DIVA Press)
- Sittser, J. (2012). *A Grace Revealed: How God Redeems the Story of Your Life*. HarperChristian+ ORM.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Walgito Bimo. 2003. *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: Penerbit Andi.